

ANALISIS FAKTOR MINAT BACA SISWA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS IV C SDN 1 RANGKASBITUNG TIMUR

¹Dine Trio Ratnasari, ²Uswatun Hasanah, ³Nina Riska, ⁴Iwat Rahmawati,
⁵Asnah

^{1,2,3,4,5}Universitas Setiabudhi Rangkasbitung

e-mail: dinetrio@gmail.com

Phone number author : +6285219899900

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat baca siswa Pada pembelajaran IPS kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur yang masih tergolong rendah, banyak anak yang belum menjadikan membaca sebagai sebagai suatu kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca siswa Kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa kelas IV C di SDN 1 Rangkasbitung Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa faktor pendukung minat baca adalah kebutuhan terhadap bacaan, motivasi diri, tindakan untuk mencari bacaan keinginan untuk membaca, rasa senang terhadap bacaan, kesiapan membaca, cara mengajar guru, lingkungan sekolah, alat peraga, teknologi dan pola asuh orang tua. Faktor penghambatnya adalah rasa malas, kurangnya motivasi diri, kemampuan membaca, faktor ekonomi, materi IPS yang rumit, fasilitas sekolah, teknologi dan adanya ketertarikan untuk bermain yang lebih besar.

Kata Kunci: faktor minat baca, pembelajaran IPS, siswa kelas IV

Abstract

This research was motivated by students' interest in reading. In social studies class IV C at SDN 1 Rangkasbitung Timur which was still relatively low, many children had not made reading a part of their daily activities. This study aims to determine the supporting factors and inhibiting factors in reading interest of Class IV C students at SDN 1 Rangkasbitung Timur. This study uses a qualitative descriptive research method. The subjects of this study were homeroom teachers and students of class IV C at SDN 1 Rangkasbitung Timur. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the supporting factors for interest in reading are the need for reading, self- motivation, the act of seeking reading, the desire to read, the pleasure of reading, readiness to read, the way teachers teach, the school environment, teaching aids, technology, and parenting. The inhibiting factors are laziness, lack of self-motivation, reading ability, economic factors, complicated social studies material, school facilities, technology and an interest to playing more.

Keywords: reading interest factors, social studies learning, IV grade Students

PENDAHULUAN

Pendidikan masih memegang peranan penting dalam usaha peningkatan human resources yang handal di bidang apapun. Terutama pada era globalisasi saat ini, Pendidikan dapat membangun kebudayaan dan peradaban manusia yang diharapkan. Pendidikan akan memberikan peluang dalam mengembangkan potensi. Itulah sebabnya, kenapa semua negara menempatkan Pendidikan sebagai pilar utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang cakap. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung Sepanjang hayat. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Ratnawati, 2018). Membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan dasar berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahkan salah satu pepatah lama mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia. Ini berarti membaca mampu membuka pandangan kita terhadap dunia. Membaca adalah kegiatan mersepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan (Tarihoran, 2020). Peranan minat menempati posisi yang paling menentukan disamping adanya kemampuan siswa dalam membaca. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat siswa dalam membaca timbul oleh rasa keingintahuan siswa memahami atau memperoleh informasi dari lingkungannya. Bagaimana bagus dan menariknya isi bacaan, tetapiapabila pembaca acuh saja, maka kegiatan membaca tidak mungkin terlaksana. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Kegiatan membaca juga merupakan alat untuk menguasai bahan pelajaran, salah satunya pelajaran IPS yang dirancang untuk menambah wawasan secaralokal maupun global agar mampu hidup bersama- sama, mata pelajaran yang luas, membuat siswa mudah bosan dan malas untuk membaca. Rasa malas dan bosan muncul karena siswa tidak minat membaca. Adanya minat membaca yang tinggi terhadap segala bidang pengetahuan sosial maka makin mudah siswa untuk menguasai bidang pengetahuan tersebut (Erianjoni, 2011). Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan cabang ilmu yang dapat menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, dan memiliki peran

yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan Utami (Bustami et al., 2021) yang menyebutkan bahwa pembelajaran IPS merupakan wadah untuk siswa mempelajari diri sendiri serta lingkungan, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam hidup kesehariannya. IPS yakni mata pelajaran di sekolah dasar yang mempelajari tentang peristiwa, fakta, konsep, serta penjelasan umum yang berhubungan dengan masalah sosial (Adikasari, 2017). Pembelajaran IPS di sekolah mempunyai tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik (Nasution & Lubis, 2018). Menurut (Tsabit et al., 2020) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS yakni untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat minat baca siswa masih tergolong rendah. Siswa lebih memilih bermain daripada menghabiskan waktu luangnya untuk membaca padahal membaca sangat penting bagi kehidupan mereka. Pada kenyataannya banyak anak yang belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan sehari-hari mereka. Berdasarkan data hasil perolehan nilai IPS pada Penilaian Tengah Semester Genap dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 71. Dari 42 siswa, hanya 14 siswa yang berhasil melampaui nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 59,52. Hal ini tentunya dipicu oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca pada pembelajaran IPS Kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor minat baca siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang

berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang analisis faktor minat baca siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas IV C SDN 1 rangkasbitung timur. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa Kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan 4 tahapan yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu Teknik valisitas data dengan triangulasi sumber, Teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dikelas IV C pada pembelajaran IPS dikenal sebagai pelajaran sulit karena materi yang banyak dan sangat kompleks. Dalam hal ini, guru berperan sebagai kreator dengan membuat kreasi kegiatan membaca. Kreasi bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, kelas IV C sedang mempelajari materi “Mata Pencaharian Penduduk di Indonesia”. Siswa diperintahkan untuk memperhatikan penjelasan guru kemudian membaca materinya dengan seksama lalu menempelkan gambar mata pencaharian penduduk dan mencocokkannya sesuai dengan daerahnya. Setelah selesai, mereka harus mempresentasikan hasil tugas mereka di depan kelas. Mereka terlihat sangat antusias ketika mengerjakan tugas tersebut. Namun ketika ditanya atau ketika guru mengevaluasi dipertemuan selanjutnya, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru seputar Mata Pencaharian Penduduk. Mereka terlihat linglung, bingung dan takut untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa kurang antusias dalam membaca dan mencari sendiri jawaban dari soal-soal yang diberikan guru. Siswa banyak bertanya tentang jawaban yang sudah tersedia dalam bacaan. Siswa akan mulai membaca apabila diperintahkan oleh guru, bahkan membaca buku pelajaran pun hanya jika ada tes atau ulangan saja. Biasanya siswa di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada minat siswa dalam membaca adalah target nilai, bukan untuk dinikmati. Dari hasil wawancara dengan

guru, masih ada 2 orang siswa yang masih belum bisa membaca. Untuk mengatasi hal tersebut sebelumnya diadakan kelas inklusi untuk membantu siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis. Namun karena adanya kebijakan baru dari kepala sekolah, maka kelas inklusi ditiadakan karena gengsi dan malu. Dari hasil wawancara siswa, sebagian besar dari mereka mengatakan malas membaca buku apalagi membaca buku IPS yang pembahasannya rumit dan sulit dimengerti. Minat baca yang rendah ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang memiliki intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak informasi diserap. Tentu hal ini berlaku juga pada pembelajaran IPS yang merupakan ilmu sosial yang melekat dengan permasalahan kehidupan sehari-hari manusia. Dan yang pasti semakin banyak membaca dan memahami buku IPS akan semakin baik untuk menambah wawasan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor minat baca siswa kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur terbagi menjadi 2 faktor pendukung dan faktor penghambat minat baca. Adapun masing-masing faktor dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

1. Kebutuhan terhadap bacaan

Kebutuhan merupakan hal mutlak yang ada dalam diri setiap manusia. Kebutuhan tersebut bisa berupa kebutuhan fisik dan psikis. Sama halnya dengan bacaan siswa sebagai pelaku pembelajar membutuhkan bacaan untuk kegiatannya baik di sekolah maupun di rumah.

2. Motivasi diri

Motivasi dalam diri siswa juga muncul dari kebutuhan terhadap bacaan. Ketika siswa mengetahui kebutuhan terhadap bacaan, pastinya akan muncul dorongan atau motivasi untuk terus membaca.

3. Rasa senang terhadap bacaan

Rasa senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku yang disenangi, membaca tanpa disertai selingan melakukan kegiatan lain, membaca hingga selesai dan kesiapan untuk membaca.

4. Kesiapan membaca

Faktor lain adalah kesiapan membaca siswa yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari kelancaran membaca dan tingkat pemahaman terhadap suatu bacaan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Marksheffel (Baffadal, 2014) memberikan penjelasan mengenai kesiapan membaca yaitu seseorang yang dianggap telah memiliki kesiapan membaca apabila ia telah dapat membaca di berbagai level. Berdasarkan teori tersebut, siswa kelas IV C memiliki kesiapan membaca yang cukup. Mereka mampu membaca dan mendapatkan informasi jika mereka lancar dalam membaca. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Dwi Sunar Prasetono bahwa faktor minat baca pada siswa meliputi faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status social, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi serta film (Prasetyono, 2008)

Selain faktor internal pendukung minat baca siswa, adapula faktor eksternal (dari luar diri) pendukung minat baca siswa antara lain:

1. Cara mengajar guru

Cara mengajar guru dapat berupa pemberian motivasi agar mau membaca, memberi perintah agar membaca, dan pemberian tugas. Dengan kata lain guru mengajak siswa atau membangkitkan siswa untuk membaca sehingga menimbulkan kegemaran dalam membaca bagi siswa.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah tersebut dalam hal ini dapat berupa adanya program sekolah yang menunjang minat baca siswa, tersedianya tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan dan di dalam kelas, dan pengaruh dari teman. Program sekolah di SDN 1 Rangkasbitung Timur ada Gerakan Literasi Sekolah, pada kegiatan ini siswa diwajibkan untuk membaca pada hari kamis pagi selama 5-20 menit. Pada kegiatan ini siswa diajak untuk membiasakan diri membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Alat peraga

Guru kelas berpendapat bahwa alat peraga dapat memunculkan rasa penasaran siswa. Alat peraga juga berguna untuk membuat peserta didik tidak bosan saat berlangsungnya pembelajaran IPS.

4. Teknologi

Adanya google atau platform internet yang menyediakan sumber referensi pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka laksanakan.

5. Pola asuh orangtua

Pola asuh tersebut berupa pengaturan jam belajar siswa di rumah. Adanya pengaturan jam belajar siswa dapat membuat siswa terbiasa disiplin dan menyempatkan diri untuk membaca terutama buku pelajaran saat di rumah.

Kemudian ada juga faktor internal penghambat minat baca siswa meliputi:

1. Rasa malas

Rasa malas menjadi salah satu faktor penghambat minat membaca siswa yang paling kuat. Berdasarkan hasil wawancara siswa Bernama Puri, ia mengatakan bahwa membaca adalah hal yang membosankan jadi dia malas untuk membaca. Rasa malas ini harus dihilangkan dengan menyadari pentingnya membaca.

2. Motivasi diri

Motivasi disini berguna sebagai pendorong keinginan siswa untuk membaca. Karena tidak adanya keinginan besar untuk membaca maka hal ini akan jadi penghambat siswa untuk menyukai membaca.

3. Kemampuan membaca siswa

Hal ini juga menjadi faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan pada kegiatan membaca diperlukan adanya kegiatan membaca dan kemampuan memahami. Apabila siswa belum memiliki kesiapan membaca sesuai dengan jenjang usianya maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan terganggu dalam hal membaca dan belajar.

Adapun faktor eksternal penghambat minat baca meliputi:

1. Faktor ekonomi

Tingkat ekonomi menjadi hal yang dapat menghambat minat membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang berasal dari keluarga berekonomi rendah tidak mampu memenuhi hasratnya untuk membaca. Hal ini dikarenakan mereka tidak mampu membeli dan menyewa buku.

2. Rumitnya pembelajaran IPS

Rumitnya pembelajaran IPS juga menjadi faktor penghambat minat siswa dalam membaca buku IPS. Dari hasil wawancara dengan siswa, Sebagian dari mereka mengatakan bahwa pembahasan ilmu social dalam buku IPS terlalu rumit untuk dimengerti. Ditambah lagi penjelasan materi yang Panjang membuat mereka semakin enggan membaca buku IPS.

3. Fasilitas perpustakaan

Faktor lainnya adalah penataan buku perpustakaan yang kurang terorganisir. Perpustakaan merupakan ibu dari membaca. Apabila isi perpustakaan tidak membuat siswa berminat untuk membaca, maka dipastikan siswa tersebut enggan berkunjung untuk membaca.

4. Teknologi

Hal ini dikarenakan suguhan televisi lebih sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa. Hiburan televisi tersebut dapat berupa kartun dan film remaja lainnya. Banyaknya hiburan TV di rumah dan di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Sama halnya dengan televisi, adanya game online di gadget yang lebih menarik juga dapat menghambat siswa untuk membaca. Sebagian besar siswa mengakui kalua mereka sering menghabiskan waktu berjamjam untuk bermain Tiktok dan game online Mobile Legends. Permainan yang lucu dan menantang akan menjadikan mereka mengabaikan dan meupakan kegiatan membaca buku.

5. Keinginan bermain yang lebih besar

Pada usia sekolah dasar, kegiatan bermain merupakan salah satu kegiatan waib dan paling disenangi. Perhatian lebih terhadap bermain menjadi salah satu faktor penghambat siswa untuk tertarik membaca. Sifat tersebut menjadi ciri khas usiana,

namun sifat tersebut dapat dikurangi sedikit demi sedikit sehingga dapat memberi tempat siswa untuk minat membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan analisis data yang peneliti peroleh kesimpulan bahwa minat membaca siswa kelas IV C masih relatif rendah. Mereka kurang memahami isi bacaan. Faktor internal pendukung minat baca siswa kelas IV C SDN 1 Rangkasbitung Timur adalah: (1) kebutuhan terhadap bacaan; (2) motivasi diri; (3) Tindakan mencari bacaan; (4) rasa senang terhadap bacaan; (5) kesiapan membaca. Adapun faktor eksternal pendukung minat baca siswa adalah: (1) cara mengajar guru; (2) lingkungan sekolah; (3) alat peraga; (4) teknologi; (5) pola asuh orang tua. Lalu ada juga faktor internal penghambat minat baca siswa kelas IV C yaitu rasa malas, kurangnya motivasi diri, dan kemampuan membaca. Sedangkan faktor eksternal penghambat minat baca siswa adalah: (1) faktor ekonomi; (2) lingkungan sekolah (fasilitas perpustakaan); (3) teknologi seperti televisi dan game online; (4) adanya ketertarikan untuk bermain yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasari Alifia Edria. (2017). Pengembangan Media Buku Bergambar Pada Pembelajaran IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Kelas V SDN Pesantren Mijen Semarang. UNNES Baffadal, I. (2014). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah . Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustami Ibus, Suhaedah, & Mulyani Srie. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. UPI.
- Erianjoni. (2011). Pembelajaran IPS. pp. 4-5.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). Perkembangan Anak. Erlangga
- Lexy. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyono, D. S. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Siswa Sejak Dini. Yogyakarta: think

- Ratnawati. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Bhayangkara Yogyakarta. Jurnal Pendidikan guru sekolah dasar
- Suharsimi, Arikunto. (2013). prosedur penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta Moleong,
- Tarihoran, R. K. (2020). Faktor-Faktor penyebab rendahnya minat membaca Novel Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Sastra Inggris UMN Al- Washliyah. 503.
- Tsabit Dedi, Amalia Arsyi Rizqia, & Maula Luthfi Hamdani. (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS Sistem Daring Di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, V(1), 76–89.
- Iskandar, D., & Pd, M. (2009). Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press.